

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata cara pelaksanaan upacara *mekutang bok* di kecamatan Toili Barat tidak memiliki perbedaan. Keseluruhan cara dan metodenya sama. Adapun tata cara pelaksanaan upacara *mekutang bok* di Kecamatan Toili Barat yaitu sebagai berikut: *pertama*, orang yang akan diupacarai melaksanakan *mebhyakala* (pembersihan segala godaan) dan *maprayascita* (pembersihan pikiran). *Kedua*, setelah *meprayascita* dan *mebhyakala* dilanjutkan dengan muspe ke hadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa memohon kesaksian. *Ketiga*, rambut jabang bayi dipotong, namun sebelumnya dilaksanakan penyucian alat-alat yang akan di gunakan untuk menggunting rambut jabang bayi. Pengguntingan rambut di mulai dari rambut bagian depan, samping kanan, samping kiri, bagian belakang dan terakhir ubun-ubun. *Keempat*, bayi yang digunting rambutnya dipercikkan tirte *mejaye-jaye* yaitu air suci yang dilanjutkan dengan menggunakan biji dan mengikatkan sira wista di kepala sang bayi. *Kelima*, mengubur rambut bayi di belakang sanggah *kemulan*.
2. Tujuan pelaksanaan upacara *mekutang bok* di Kecamatan Toili Barat yaitu : (1) untuk menghilangkan *mala* dan *cuntaka* yang dibawa oleh bayi sejak lahir. (2) melunasi kewajiban orang tua terhadap anak, dan (3) agar dapat melaksanakan persembahyangan dan *pewintenan* sebab *mekutang bok* adalah salah satu persyaratan seseorang agar dapat melaksanakan *pewintenan*.
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam upacara *mekutang bok* di Kecamatan Toili Barat yaitu: *Pertama*, mengandung nilai-nilai religius/agama. *Kedua*,

mengandung nilai seni. Upacara *mekutang bok* erat kaitannya dengan seni. Hal ini dapat dilihat dari alunan mantra sang sulinggih, alunan genta, dan aneka ukiran *jejaitan* yang menjadi sarana utama dalam upacara *mekutang bok*. *Ketiga*, mengandung nilai-nilai kebudayaan. Seni yang terkandung dalam upacara *mekutang bok* merupakan bagian dari unsur kebudayaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah khususnya pemerintah Kecamatan Toili barat agar turut memperhatikan budaya-budaya daerah yang menjadi kekayaan daerah agar tidak luntur dan punah.
2. Diharapkan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat kiranya dapat membina seluruh umat Hindu agar senantiasa menjaga, melaksanakan dan melestarikan tradisi upacara *mekutang bok*.
3. Diharapkan kepada generasi muda kiranya dapat menjadi generasi penerus bangsa yang senantiasa berpegang teguh pada tradisi dan budaya bangsa, sebab budaya adalah cerminan suatu bangsa.